

PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI DESA WONOSARI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN

(THE EFFECT OF BROKEN WATER LEAVES ON THE REDUCTION OF URIC ACID LEVELS IN URIC ACID SUFFERERS IN WONOSARI VILLAGE, SENORI DISTRICT, TUBAN DISTRICT)

Vendi Eko Kurniawan¹, Zeny Fatmawati², Diah Ayu Meilinda³,
^{1,2,3}STIKes Husada Jombang
Email : vendi.awan@gmail.com

ABSTRAK

Asam urat merupakan hasil metabolisme purin didalam tubuh yang terdapat dalam darah dan urine. Ada beberapa cara untuk mengatasi asam urat, salah satunya terapi herbal daun salam. Tujuan penelitian ini untuk pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban pada tanggal 15-23 Mei 2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sejumlah 37 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah alat cek asam urat dan checklist. Analisis data dengan menggunakan Uji T-test. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah 7,549 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam adalah 5,616 mg/dl. Analisa data menggunakan Uji T-test diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat. Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan agar kadar asam urat menurun adalah memberikan KIE tentang penggunaan air rebusan daun salam sebagai pengobatan alternatif pada pasien asam urat.

Kata Kunci: air rebusan, daun salam, penurunan kadar asam urat.

ABSTRACT

Uric acid is the result of purine metabolism in the body contained in the blood and urine. There are several ways to overcome uric acid, one of therapy herbal bay leaf. The purpose of this study to the influence of the water decoction of the leaves to decrease the levels of uric acid in patients with gout in the Village of Wonosari Kecamatan Senori Tuban Regency. The design used in this research is pre-experimental approach with one-group pretest-posttest design. This research was conducted in the Village of Wonosari Kecamatan Senori Tuban on December 15-23 May 2020. Population and sample in this study were all patients with gout in the Village of Wonosari Kecamatan Senori Tuban Regency a number of 37 people by using a sampling technique total sampling. While the instrument used is a tool checks the uric acid and checklist. Data analysis by using T-Test. The results of this research note that the average uric acid levels before the administration of water decoction of bay leaf is

7,549 mg/dl. While the average levels of uric acid after administration of water decoction of bay leaf is 5,616 mg/dl. Data analysis using T-Test obtained $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ so H_1 is accepted meaning that there is the effect of water decoction of the leaves to decrease the levels of uric acid in patients with gout. Efforts of health workers so that uric acid levels decreased is to provide IEC about the use of water decoction of bay leaf as a treatment alternative in patients with gout.

Keywords: *boiling water, bay leaf, decrease uric acid levels.*

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan hasil dari metabolisme purin di dalam tubuh yang terdapat dalam darah dan purin. Setiap orang memiliki asam urat didalam tubuh karena setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat akan tetapi asam urat yang terdapat didalam tubuh seseorang kadarnya tidak boleh berlebihan. Asam urat pada kondisi kronis akan menyebabkan kecacatan tidak terbatas pada sendi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penderita asam urat di Desa Wonosari tidak hanya lansia saja tetapi juga menyerang usia dewasa. Beberapa hal yang biasanya dilakukan penderita asam urat ketika kadar asam uratnya tinggi adalah minum obat asam urat, menghindari makan kacang-kacangan, jeroan dan minum obat herbal dengan tujuan untuk menurunkan kadar asam urat serta menghilangkan rasa nyeri, namun hasilnya belum optimal dan linu masih sering kambuh. Ada beberapa cara untuk mengatasi asam urat, salah satunya dengan pengobatan non farmakologi atau pengobatan tradisional berupa terapi herbal menggunakan daun

salam, karena daun salam dapat bermanfaat sebagai diuretik dan anti inflamasi sehingga kadar asam urat menurun (Ningtiyas dan Ramadhian, 2016).

Menurut data dari WHO pada tahun 2017, prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi asam urat di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Penderita asam urat di Luar Negeri rata-rata pada laki-laki berusia 34 tahun keatas, seperti di Amerika Serikat prevalensi asam urat pada laki-laki sebesar 6,1 juta orang (5,9%) dan prevalensi pada wanita sebesar 22 juta orang (2,0%). Asam urat mempengaruhi 3,9% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat (8,3 juta)¹. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Kumar & Lenert, 2016). Berdasarkan survei WHO (2017), Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat.

Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit *ostearthritis* Alifiasari di tahun 2014 menyebutkan bahwa Prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32 % dan diatas 34 tahun sebesar 68 % (Alifiasari, 2014). Prevalensi di Indonesia 1,6-13,6/100.000 orang, jumlah ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Perlu diketahui pula di Indonesia asam urat diderita pada usia lebih awal dibandingkan dengan negara barat dan 32% serangan asam urat terjadi pada usia dibawah 34 tahun. Prevalensi yang didiagnosis nakes lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga berdasarkan gejala yang dirasakan pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%) (WHO, 2015). Prevalensi asam urat lebih tinggi pada masyarakat tidak bersekolah baik yang didiagnosis nakes (24,1%) maupun diagnosis nakes atau gejala (45,7%). Prevalensi asam urat tertinggi pada pekerjaan petani/ nelayan/ buruh baik yang didiagnosis nakes (15,3%) maupun diagnosis nakes atau gejala (31,2%). Prevalensi asam urat yang didiagnosis nakes di perdesaan (13,8%) lebih tinggi dari perkotaan (10,0%), demikian juga yang diagnosis nakes atau gejala di perdesaan (27,4%) dan di perkotaan (22,1%). Jumlah kasus di Jawa

Timur berdasarkan diagnosis nakes atau gejala penyakit sendi sebesar 26,9% (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Kabupaten Tuban pada Tahun 2017 berdasarkan diagnosis nakes atau gejala penyakit sendi sebesar 21,1% dari 1.163.614 jiwa. Di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban kasus asam urat berdasarkan diagnosis nakes atau gejala penyakit sendi sebesar 12,1% dari 40.099 jiwa (Profil Kesehatan Kabupaten Tuban, 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Senori di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban pada tahun 2017 prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis nakes atau gejala penyakit sendi sebanyak 37 orang (3,6%) 1.021 jiwa.

Beberapa factor yang mempengaruhi timbulnya penyakit asam urat adalah : factor usia, obesitas, pola makan yang tinggi purin, dan mengkonsumsi alcohol secara berlebihan. Kemudian penggunaan obat obatan yang memicu untuk meningkatkan asam urat obat cedera sendi dan stress. Penyakit asam urat yang timbul seringkali ditandai dengan nyeri atau "linu-linu" yang terjadi di persendian tulang. Terkadang menimbulkan rasa nyeri yang sangat mengganggu bagi penderitanya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya peningkatan kristal asam urat yang berbentuk seperti jarum terutama di persendian (Kertia, 2014). Dampak

dari kadar asam urat yang berlebih menyebabkan nyeri terutama pada malam hari atau pagi hari bangun tidur, kesemutan, bengkak, panas dan kemerahan pada sendi yang terserang (Ode, 2014). Kadar asam urat yang tinggi dan tidak dilakukan pengobatan akan menimbulkan asam urat kronik. Asam urat dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan pengobatan tradisional berupa terapi herbal menggunakan daun salam. Beberapa sifat kimia dan efek farmakologis daun salam terhadap asam urat yaitu mengandung *tanin*, *flavonoid*, *alkaloid* dan minyak atsiri. Zat *tannin* pada daun salam dapat menurunkan tekanan darah tinggi. *Flavonoid* adalah senyawa polifenol yang sesuai dengan struktur kimianya terdiri dari *flavonol*, *flavon*, *flavanone*, *isoflavon*, *katekin*, *antosianidin* dan *kalkon*. Manfaat *flavonoid* sebagai diuretik sehingga memperbanyak produksi urine sehingga tidak terjadi oedema (inflamasi) dan sebagai anti inflamasi sehingga dapat mencegah terjadinya peradangan pada tulang. Sedangkan minyak *astiri* berfungsi sebagai analgesik sehingga mampu menghilangkan rasa nyeri ketika berjalan. Oleh karena itu, daun salam menjadi salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat (Mardiana, 2014).

Pengobatan asam urat dapat menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti: *allopurinol*, *ibu*

profen, *piroxicam* dan *dexamethasone*. Sedangkan terapi non farmakologi seperti: tempuyung, daun salam, daun sendok, daun seledri dan sambiloto (Sustrani Alam dan Hadibroto, 2014). Terapi non farmakologi yang digunakan salah satunya daun salam, dimana efektivitas pengobatan akan dirasakan dengan pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari sebanyak 1 kali per hari.

Permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat tentang kondisi masyarakat yang menderita penyakit asam urat dengan berbagai macam penyebabnya, baik pola makan maupun konsumsi obat-obatan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-expremental *one-group pretest-posttest* dengan variabel independen pemberian air rebusan daun salam dan variabel dependennya penurunan kadar asam urat. Populasi dan sampelnya yaitu seluruh penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sejumlah 37 orang dengan teknik *total sampling*. Instrument pengumpulan datanya adalah alat cek asam urat dan

checklist. Analisa data dengan *uji t-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

- a. Umur
kurang dari sebagian responden berusia 51-55 tahun sebanyak 15 responden (40,6%).
- b. Jenis kelamin
lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (67,6%).
- c. Pekerjaan
lebih dari sebagian responden bekerja sebagai petani sebanyak 21 responden (56,8%).
- d. IMT
sebagian besar responden IMT (*Indeks Massa Tubuh*) adalah normal sebanyak 21 responden (83,8%).
- e. Riwayat asam urat keluarga
sebagian besar responden mempunyai riwayat asam urat keluarga sebanyak 28 responden (75,4%).
- f. Konsumsi makanan tinggi purin
hampir seluruh responden konsumsi makanan tinggi purin sebanyak 30 responden (81,1%).
- g. Minum-minuman beralkohol
seluruh responden tidak minum-minuman beralkohol sebanyak 37 responden (100,0%).

- h. Tekanan darah tinggi
serta hampir seluruh responden tidak mengalami darah tinggi sebanyak 32 responden (86,5%).

2. Data Khusus

Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam

Kadar asam urat (mg/dl)	F	%
< 7	6	16,2
7-8	22	59,5
> 8	9	24,3
Total	37	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020.

Tabel diatas menunjukkan lebih dari sebagian responden kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah 7-8 mg/dl sebanyak 22 responden (59,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam

Kadar asam urat (mg/dl)	F	%
< 5	11	29,8
5-6	13	35,1
> 6	13	35,1
Total	37	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020.

Tabel diatas menunjukkan kurang dari sebagian responden kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 5-6 mg/dl sebanyak 13 responden (35,1%).

Tabel 3. Efektivitas penggunaan air rebusan daun salam.

Kadar asam urat (mg/dl)	Penggunaan air rebusan daun salam				p
	Sebelum	Sesudah	f	%	
< 5		11	29,8		0,000
5-6		13	35,1		
> 6		13	35,1		
< 7	6	16,2			
7-8	22	59,5			
> 8	9	24,3			
Jumlah	37	100	37	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2020.

Berdasarkan uji *T-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

PEMBAHASAN

1. Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah 7-8 mg/dl sebanyak 22 responden (59,5%).

Asam urat merupakan penyakit yang timbul akibat kadar

asam urat darah yang berlebihan. Yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat didalam tubuh lebih banyak pembuangannya.⁵ Pada orang normal jumlah pool asam urat sekitar 1000 mg dengan kecepatan metabolisme sekitar 600 mg/hari. Kandungan normal natrium urat didalam serum <7 mg/dl. Berdasarkan hasil laboratorium klinis, kadar asam urat normal pada perempuan 2,4-5,7 mg/dl dan pada laki-laki 3,4-7,0 mg/dl. Pada anak-anak kadar asam urat berkisar 3,0-4,0 mg/dl, namun setelah memasuki masa pubertas kadar asam urat pada anak laki-laki mencapai 5,2 mg/dl.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti responden yang memiliki kadar asam urat tinggi tersebut mereka memasuki usia lansia. Kadar asam urat tinggi dapat memicu timbulnya nyeri terutama pada malam hari atau pagi hari bangun tidur, kesemutan, bengkak, panas dan kemerahan pada sendi yang terserang. Kadar asam urat tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah umur, keturunan (riwayat asam urat keluarga), makanan tinggi purin, konsumsi alkohol dan obesitas.

Dilihat dari umur responden, kurang dari sebagian responden berusia 51-55 tahun dengan

kadar asam urat tinggi sebanyak 15 responden (40,5%), responden yang berusia 46-50 tahun dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 9 responden (35,1%) dan yang berusia 41-45 tahun dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 9 responden (24,3%). Faktor resiko asam urat akan meningkat setelah memasuki usia lebih dari 40 tahun. Hormon esterogen pada wanita membantu pengeluaran kadar asam urat, sehingga wanita menopause memiliki faktor resiko terjadi peningkatan kadar asam urat sama dengan pria (Suiraoaka, 2014). Penyakit asam urat lebih sering menyerang pria diatas 30 tahun. Hal ini disebabkan karena pria mempunyai kandungan asam urat dalam darah lebih tinggi dibanding wanita. Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat setelah menopause. Pada wanita usia reproduksi kadar asam urat tetap dalam keadaan normal karena memiliki hormon estrogen yang cukup tinggi, hormon ini membantu ginjal dalam mengeluarkan asam urat darah melalui kencing. Namun, pada masa menopause pembentukan hormon estrogen mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan produksi asam uarat di dalam tubuh.¹ Berdasarkan hasil penelitian kurang dari sebagian responden berusia 51-55 tahun, semakin tua usia

seseorang semakin menurun fungsi dari enzim urikinase untuk mengoksidasi asam urat menjadi alotinin yang mudah dibuang sehingga kadar asam urat naik. Selain itu, pada usia tersebut wanita sudah menopause sehingga hormon estrogen sudah mengalami penurunan sehingga kadar asam urat menjadi naik. Sedangkan pada laki-laki setelah usia > 30 tahun kadar asam uratnya cenderung tinggi karena kandungan asam urat dalam darahnya lebih tinggi daripada perempuan.

Dilihat dari konsumsi makanan tinggi purin responden, kurang dari sebagian besar responden mengonsumsi makanan tinggi purin dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 30 responden (81,1%) dan yang tidak mengonsumsi makanan tinggi purin dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 7 responden (18,9%). Peningkatan produksi asam urat terjadi akibat peningkatan kecepatan biosintesa purin dari asam amino untuk membentuk inti sel DNA dan RNA. Peningkatan asam urat juga bisa disebabkan oleh asupan makanan kaya protein dan purin atau asam nukleat berlebihan pada jeroan, makanan laut, kaldu kental dan lain-lain serta hasil pemecahan sel yang rusak akibat obat tertentu. Penguraian purin terlalu cepat pada olahraga berlebihan dan

kelainan darah juga akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat.⁹ Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh responden makan makanan tinggi purin. Makanan tinggi purin, seperti: jeroan dapat meningkatkan kadar asam urat. Oleh karena itu, kadar asam urat responden yang mengonsumsi makanan tinggi purin menjadi semakin tinggi kadar asam uratnya.

Dilihat dari konsumsi alkohol responden, seluruh responden tidak mengonsumsi alkohol dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 37 responden (100,0%). Konsumsi alkohol berlebih menyebabkan asam urat kombinasi diatas. Alkohol yang berlebihan mengandung purin tinggi sehingga meningkatkan produksi asam urat, selain itu alkohol mengandung asam laktat tinggi sehingga menghambat pembuangan kadar asam urat.⁹ Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden tidak mengonsumsi alkohol namun kadar asam uratnya tinggi. Hal ini bisa saja terjadi karena asam urat tidak hanya disebabkan oleh konsumsi alkohol tetapi ada beberapa faktor lain, salah satunya konsumsi makanan tinggi purin.

Dilihat dari riwayat asam urat keluarga responden, sebagian besar responden mengonsumsi mempunyai

riwayat asam urat keluarga dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 28 responden (75,7%) dan yang tidak mempunyai riwayat asam urat keluarga dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 9 responden (24,3%). Salah satu faktor resiko terjadinya asam urat adalah faktor keturunan.⁹ Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang mempunyai keturunan asam urat mempunyai kadar asam urat yang tinggi.

Dilihat dari konsumsi makanan tinggi purin responden, sebagian besar responden IMT (*Indeks Massa Tubuh*) normal dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 21 responden (83,8%), IMT (*Indeks Massa Tubuh*) overweight sebanyak 4 responden (10,8%) dan IMT (*Indeks Massa Tubuh*) underweight serta obesitas masing-masing sebanyak 1 responden (2,7%) . Salah satu faktor resiko yang menyebabkan terjadinya asam urat adalah obesitas (Suiraoaka, 2014). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berat badannya normal tetapi kadar asam urat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berat badan dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada peningkatan kadar asam urat akan tetapi lebih didominasi faktor pola makan (makan makanan tinggi purin).

2. Kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kurang dari sebagian responden kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 5-6 mg/dl sebanyak 13 responden (35,1%).

Apabila tubuh merasakan tanda-tanda kadar asam urat dalam darah tinggi perlu tindakan penanganan awal yang meliputi: diet asam urat perlu dilakukan yaitu dengan menjaga pola makan agar tidak memicu naiknya kadar asam urat, kadar asam urat diturunkan secara perlahan dengan mengkonsumsi terapi non-farmakologi, yaitu pemberian air rebusan daun salam, hindari melakukan diet asam urat terlalu ketat, memperbanyak mengkonsumsi air putih untuk mengurangi gangguan pada ginjal, rutin melakukan pemeriksaan kadar asam urat serta penggunaan terapi farmakologi jangka panjang dengan pengawasan dokter, jenis terapi (antara lain: Obat urikosurik, contohnya *Prebenesid*, Obat penghambat xantin oksidase, contohnya *Allopurinol*) (Suriana, 2014). Beberapa sifat kimia dan efek farmakologis salah satunya mengandung *flavonoid*. *Flavonoid* adalah senyawa polifenol yang

sesuai dengan struktur kimianya terdiri dari *flavonol*, *flavon*, *flavanone*, *isoflavon*, *katekin*, *antosianidin* dan *kalkon*. Manfaat *flavonoid* sebagai diuretik sehingga memperbanyak produksi urine. *Flavonoid* juga sebagai anti inflamasi sehingga dapat mencegah terjadinya peradangan pada tulang.⁷

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 ml/hari selama 7 hari ada 34 responden yang kadar asam uratnya turun, hal ini menunjukkan bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat. Sedangkan 3 responden yang kadar asam uratnya tetap setelah diberikan air rebusan daun salam disebabkan oleh aktivitas yang tinggi dan tidak mau menghindari makanan tinggi purin.

3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Berdasarkan analisis data dengan uji *T-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Daun salam dapat digunakan sebagai pengobatan herbal untuk kolesterol, *gout arthritis* (asam urat), diabetes mellitus, hipertensi, gastritis dan diare. Beberapa sifat kimia dan efek farmakologis meliputi: *Flavonoid* adalah senyawa polifenol yang sesuai dengan struktur kimianya terdiri dari *flavonol*, *flavon*, *flavanone*, *isoflavon*, *katekin*, *antosianidin* dan *kalkon*. Manfaat *flavonoid* sebagai diuretik sehingga memperbanyak produksi urine. *Flavonoid* juga sebagai anti inflamasi sehingga dapat mencegah terjadinya peradangan pada tulang. Selain itu, daun salam juga mengandung minyak *astiri* sebagai analgesik sehingga mampu menghilangkan rasa nyeri ketika berjalan. *Flavonoid* yang terdapat dalam daun salam dapat digunakan sebagai diuretik (zat peluruh) dan penghilang rasa nyeri (analgetik) akibat asam urat (Tersono, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat karena daun salam mengandung *flavonoid* yang dapat menurunkan kadar asam urat. Hal ini didukung oleh penelitian beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramukti Dian (Setianingrum, 2017) yang berjudul "Pemberian Air Rebusan Daun Salam

(*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY", dari 36 responden setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam selama 3 hari mengalami penurunan kadar asam urat dan *uji Wilcoxon test* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Dusun Kadisoro Gilangharjo Pandak Bantul DIY. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellin Puji (Aprillia, 2018) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang" dengan hasil setelah diberikan air rebusan daun salam hampir seluruh lansia mempunyai kadar asam urat normal sebanyak 26 lansia (86,7%) dan *uji Wilcoxon* hasilnya $p\ 0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

1. Rata-rata kadar asam urat dari 37 responden sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah 7,549 mg/dl.
2. Rata-rata kadar asam urat dari 37 responden setelah pemberian air rebusan daun salam adalah 5,616 mg/dl.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

1. Bagi Responden
Sebaiknya responden rutin menjadikan air rebusan daun salam sebagai pengobatan alternatif dalam mencegah terjadinya asam urat, selain itu juga menjaga pola makan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Sebaiknya tenaga kesehatan menjadikan hasil penelitian ini sebagai modal untuk memberikan KIE tentang pengobatan alternatif pada pasien asam urat.
3. Bagi Tempat Penelitian
Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait cara menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat.

4. Bagi Peneliti

Sebaiknya peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pemberian rebusan daun salam terhadap pasien asam urat.

5. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk *update* perkembangan ilmu keperawatan di bidang penyakit dalam.

6. Bagi Institusi Kesehatan

Sebaiknya hasil penelitian digunakan sebagai referensi bagi institusi kesehatan dalam pemberian penyuluhan kesehatan (*Health Education*) kepada masyarakat tentang pentingnya rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningtiyas dan Ramadhian. 2016. *Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Kumar & Lenert. 2016. *Gout And African American Reducing Dispaties*. Amerika: Cleveland Clinic Jurnl of Medicine.

- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Riset dan Teknologi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tuban. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban Tahun 2017*. Tuban: Dinkes Tuban.
- Kertia. 2014. *Asam Urat Benarkah Hanya Menyerang Laki-Laki*. Yogyakarta: Pete Bentang Pustaka.
- Ode. 2014. *Asuhan Keperawatan Gerontik Berdasarkan Nanda NIC NOC Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardiana. 2014. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sustrani, Alam & Hadibroto. 2014. *Hipertensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suiraka. 2014. *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suriana. 2014. *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Tersono. 2014. *Tanaman Obat Dan Jus*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka.